

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Penelitian**

Tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan usaha tentu untuk mendapatkan keuntungan. Banyak perusahaan membuat laba yang tinggi dalam laporan keuangan guna menarik calon investor untuk berinvestasi. Ketika suatu perusahaan membuat laba yang tinggi dalam laporan keuangan maka perusahaan akan menggunakan prinsip konservatisme untuk mencegah hal tersebut. Ketika melihat adanya laba maka laba akan dicatat sebelum adanya klaim secara hukum, sedangkan ketika tidak melihat adanya laba maka laba belum dicatat sebelum adanya klaim secara hukum.

Prinsip konservatisme ialah suatu metode akuntansi yang digunakan dalam perusahaan dalam menjelaskan kondisi perusahannya. Prinsip konservatisme akan berhati-hati mengakui laba tetapi apabila terjadinya kerugian maka akan cepat mengakuiya. Hal ini dilakukan sebagai sebab keadaan atas ketidakpastian ekonomi di masa depan. Mengenai penerapannya pada setiap perusahaan tingkat konservatisme akan berbeda-beda berdasar atas harapan dan kemauan organisasi tersebut.

Banyak manajemen melakukan konservatisme seperti bonus plan dimana manager lebih cenderung merencanakan perubahan laba yang dibesar-besarkan dengan ancang-ancang mendapatkan bonus. Selain itu ada political cost dimana perusahaan harus menanggung biaya politik kepada pemerintah guna kesejahteraan masyarakat oleh sebab itu ketika biaya politik suatu perusahaan besar maka perusahaan akan memilih laporan dari masa sakarang menuju masa depan. Selain itu terdapat pula debt covenant dimana perusahaan memiliki kontrak hutang dengan kreditur yang harus dibatasi supaya tidak mempengaruhi nilai pinjam perusahaan tersebut. Corporate governance merupakan peran penting dalam pelaksanaan konservatisme dimana perusahaan akan memastikan pemakaian aktiva secara efektif dan efisien dan mengantisipasi adanya pengeluaran aktiva yang tidak seharusnya yang mana nantinya akan merugikan pemegang saham.

Salah satu fenomena yang paling besar di indonesia mengenai konservatisme adalah kasus terjadi pada perusahaan jasa yaitu PT indosat Tbk, dimana perusahaan tersebut sengaja memanipulasi laporan keuangan dengan memberikan laba yang rendah Yang awalnya laba pada tahun 2005 adalah Rp. 1,6 Triliun menjadi turun Rp. 1,4 Triliun pada tahun 2006. Sedangkan beban pada operasi dinaikkan kira-kira 11,38% dari sebelumnya Rp. 7,9 Triliun. Hal ini dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak. Kasus selanjutnya adalah PT inovisi infracom (INVS) yakni memberikan laporan kinerja keuangan yang salah. Pada periode 2014 di semester 1 pelunasan upah pegawai sebanyak Rp. 1,6 Triliun, akan tetapi ditahun yang sama di triwulan ke 3 menjadi Rp 59 miliar. Akhirnya INVS melakukan revisi dari januari sampai dengan september 2014 . hal ini mengakibatkan adanya perubahan yakni terjadinya turunnya nilai aset tetap 1,16 triliun setelah sebelumnya Rp 1,45 triliun.

Berdasarkan kasus yang ada diatas dapat diketahui bahwa penyalahgunaan laporan tersebut diakibatkan oleh pihak internal sendiri. Karena adanya Faktor-faktor tersebut yang berpengaruh pada konservatisme akuntansi akan menjadi latar belakang masalah yang menarik minat tersendiri bagi peneliti.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Konservatisme akuntansi merupakan suatu konsep pencatatan yang digunakan dengan sangat banyak dan luas selama beberapa tahun belakangan ini. Secara tradisional konservatisme merupakan suatu konsep pencatatan yang digunakan untuk menghindari kerugian yang terjadi pada perusahaan. Konsep konservatisme belum sepenuhnya dianggap baik karena konsep ini masih bersifat kontroversial sehingga konsep ini tidak dapat sepenuhnya digunakan dalam mengevaluasi risiko perusahaan. (Watts, 2003 dalam Hans Hananto Andreas dkk, 2017) penganut konservatisme yang lain berpandangan bahwa dalam pengurangan beban agensi dan peningkatan mutu sumber informasi terhadap laporan keuangan perusahaan menggambarkan salah satu karakteristik konservatisme yang sungguh berpengaruh, karena akan adanya peningkatan nilai suatu perusahaan dan harga saham yang menjadi spesifikasi yang sungguh penting.

## **Pengertian Konservatisme**

Menurut (Sari dan Adhariani, 2009 dalam Deffa Agung Nugroho, 2012) , konsep pengakuan penghasilan dan laba lebih lama dan pengakuan beban dan rugi lebih cepat, penilaian aktiva dengan nilai yang minimum dan utang dengan penilaian maksimum merupakan pengertian

dari konservatisme. Peneliti lain, Basu (1997 dalam Neva Novianti, 2017) mendefenisikan konservatisme : “Praktik yang jika merendahkan nilai aset bersih dalam menanggapi berita buruk (bad news) dapat mengurangi profit, tetapi dengan menaikkan aset bersih dalam menanggapi berita baik (good news) tidak dapat menambah profit.”

## **Corporate Governance**

Corporate Governance ialah rangkaian prosedur dan aturan yang mempengaruhi dan mengontrol suatu perusahaan. Manajemen perusahaan melibatkan relasi para pengguna kepentingan yang bergabung di dalamnya dan juga tujuan dalam mengelola perusahaan. Corporate governance terdiri dari banyak aspek mengenai akuntabilitas tata kelola perusahaan dan memaksimalkan hasil yang di dapat. Peningkatan terhadap corporate governance mulai menarik perhatian akhir akhir ini seperti diselenggarakannya Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada akhir 2004.

## **Debt Covenant**

*Debt covenant* ialah perjanjian pinjaman yang diarahkan kepada para debitur terhadap penagih dengan maksud memperoleh angsuran dana diikuti dengan berbagai kesepakatan yang sudah disetujui saat pengembalian angsuran tersebut. Perjanjian (*covenant*) mewajibkan debitur melaksanakan ketentuan yang telah disetujui di perjanjian hutang terkandung dalam sebagian dari kesepakatan pinjaman (Scott, 2000 dalam Deffa Agung Nugroho, 2012).

## **Bonus Plan**

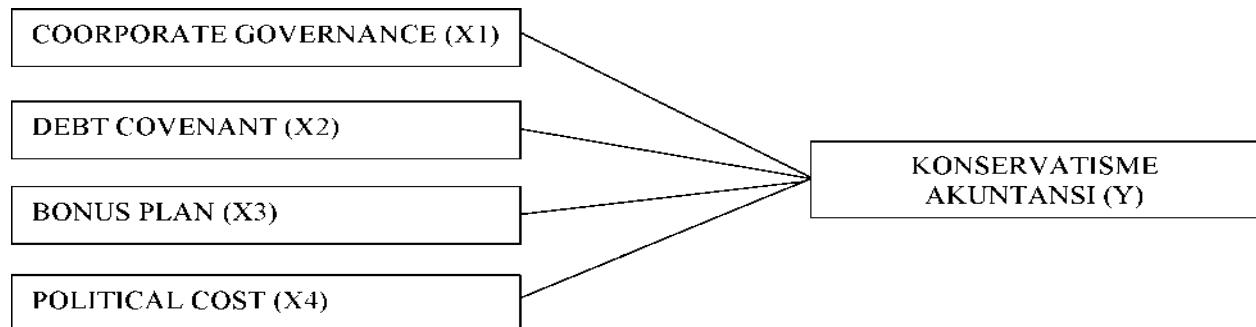
Bonus Plan adalah suatu perencanaan bonus yang dilakukan perusahaan berdasar atas penjualan, kemudian perusahaan dapat menetapkan kebijakan akuntansi yang mampu mengganti laporan pengeluaran masa depan ke masa saat ini. Ardina & Januarti (2012) mengungkapkan bahwa pemilihan prosedur akuntasi oleh bagian manajemen sangat dipengaruhi oleh bonus plan hypothesis sangat berpengaruh terhadap prosedur akuntansi yang ditentukan oleh bagian manajemen. Untuk memperoleh komisi yang tinggi, manajemen akan menetapkan sistem akuntansi yang dapat meningkatkan utilitasnya dengan baik.

## **Political Cost**

Political Cost ialah pengeluaran yang menyangkut strategi perusahaan dimana muncul karena pertentangan antara pihak manajer perusahaan dengan pemerintah,

masyarakat, dan kegiatan perusahaan yang diikuti oleh media. Cara mengatasinya adalah dengan membayar pajak. Perusahaan terbuka diperkirakan lebih rentan terhadap biaya politik daripada perusahaan yang belum terbuka hal ini dijelaskan di political cost hypothesis (Watts & Zimmerman, 1990 dalam Januar Eky Pambudi, 2017). Jika pendapatan besar maka pajak yang dibayar juga harus besar, maka pihak manajemen sering membuat laporan dengan laba rendah sehingga dapat dikatakan laporan tersebut tidak baik.

## KERANGKA KONSEPTUAL



### Efek Dari Corporate Governance Kepada konservatisme akuntansi

Corporate Governance merupakan sekumpulan kebijakan berisi aturan mengenai relasi antara pemimpin, penyelenggara (pengelola) dalam perusahaan, bagian penagih, pemerintah, pegawai, serta para eksternal dan internal pemegang saham lainnya yang berhubungan pada kewajiban dan hak-hak mereka (Prof. DR. Hj. Sedarmayanti, M.Pd., APU. 2012). Konservatisme akuntansi dengan penilaian ukuran akrual berdampak signifikan kepada ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan leverage sedangkan konservatisme akuntansi dengan penilaian ukuran nilai pasar berdampak signifikan kepada ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional, hal ini merupakan hasil penemuan dari (Rahmawati (2010).

H1: Corporate Governance berdampak positif kepada konservatisme akuntansi.

### Efek Dari Debt Covenant Kepada konservatisme akuntansi

(Cochran, 2001 dalam Nugroho, 2012) menjelaskan bahwa kreditur akan menyampaikan perjanjian kepada debitur yang bertujuan untuk pemastian kegiatan yang dapat

menjatuhkan nilai dari pinjaman serta recovery pinjaman merupakan pengertian dari Debt covenant. Debt covenant hypothesis berpandangan bahwa eratnya perusahaan dengan aturan-aturan yang tercantum di perjanjian pinjaman sebanding dengan semakin tingginya suatu pinjaman ataupun modal perusahaan, sehingga semakin tinggi peluang terhadap kecurangan perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, maka kemungkinan penggunaan prosedur – prosedur akuntansi oleh manajer untuk meninggikan profit akan semakin besar (Belkaoui dan Riahi, 2004 dalam Latifa Dinar Ayuningih dkk, 2016).

H2: Debt covenant berdampak negatif kepada konservativisme akuntansi.

### **Efek Dari Bonus Plan t Kepada konservativisme akuntansi**

(Wardhani, 2008 dalam Reskino, 2014) berpandangan bahwa cenderungnya lebih liberal (lebih agresif) nya penerapan prinsip pada akuntansi disebabkan tingginya kepemilikan manajerial sehingga adanya dorongan untuk melakukan ekspropriasi pada perusahaan. Kurang konservatifnya pelaporan keuangan disebabkan oleh bagian manajer yang akan melaksanakan manajemen laba dengan memaksimumkan profit dengan tujuan laba berhasil dicapai. Dalam hal ini pihak manajer lebih fokus terhadap komisi karena tingkat kepemilikan yang rendah dapat membuat kurang konservatifnya laporan keuangan.

H3 : Bonus Plan berdampak negatif kepada konservativisme akuntansi

### **Efek Dari Political Cost Kepada konservativisme akuntansi**

Menurut Watts dan Zimmerman ( 1978 dalam David Rohadi, 2018) bahwa munculnya beban politis diakibatkan oleh perusahaan dan pemerintah sama-sama mempunyai keperluan sehingga pada pihak perusahaan timbul konflik yang rentan, yang kemungkinan muncul diakibatkan adanya perselisihan dari peraturan pemerintah dengan tindakan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Beban politis yang semakin besar muncul bagi perusahaan berskala besar yang memiliki profitabilitas tinggi merupakan peninjau konservativisme akuntansi di perusahaan besar, sehingga untuk menunda pelunasan pajak penghasilan manajemen akan memilih prosedur akuntansi yang dapat menunda pengakuan profit dan medahulukan pengakuan pada beban. (Hati, 2011)

H4 : Political Cost berdampak positif kepada konservativisme akuntansi